

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

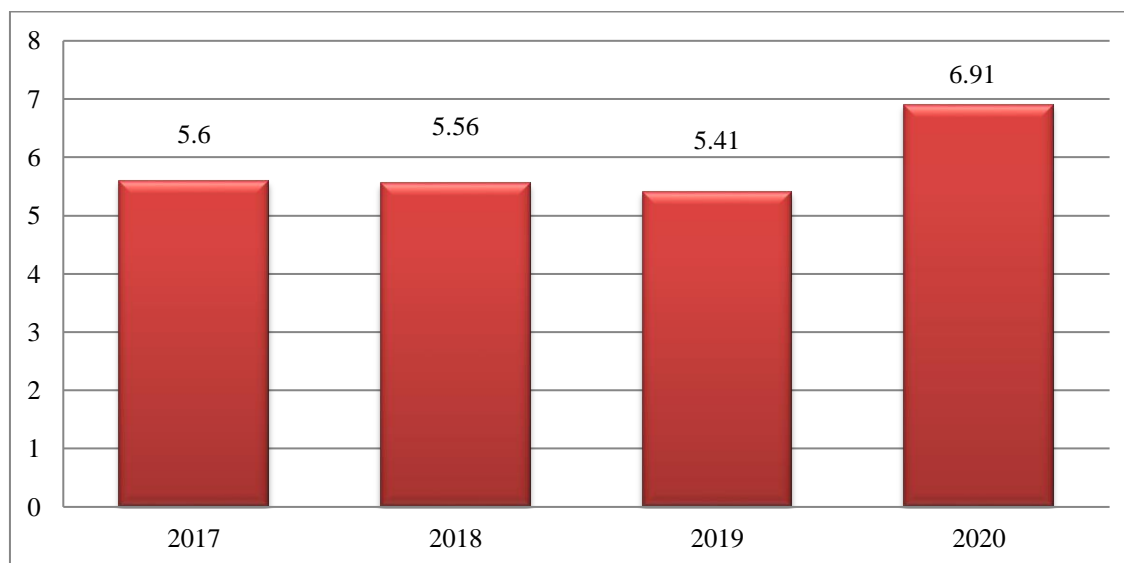
Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi terbesar di Pulau Sumatera, sebagai Provinsi yang sedang berkembang Sumatera Utara masih mengalami tahap atau proses untuk membangun perekonomian yang lebih baik agar menjadi sebuah Provinsi yang maju. Pembangunan ekonomi ini bertujuan untuk tercapainya suatu kesejahteraan bagi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Provinsi tersebut. Sebagai sebuah Provinsi yang sedang berkembang dan sedang memperbaiki masalah perekonomiannya Sumatera Utara tentu mempunyai masalah-masalah makro ekonomi, masalah ini merupakan masalah pokok yang dihadapi dan perlu penanganan khusus dari pihak pemerintahan. Nugraha (2017:40), salah satu masalah pokok yang dihadapi Provinsi Sumatera Utara sebagai provinsi yang sedang berkembang, yang dikelompokkan berdasarkan tingkat kesejahteraan masyarakat adalah masalah pengangguran. Menurut Sukirno (2016:14) pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja, kemudian ingin mendapatkan pekerjaan akan tetapi belum memperolehnya.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2018), menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja di Sumatera Utara pada tahun 2018 yaitu sebanyak 71,82 juta orang, jumlah angkatan kerja meningkat sebesar 2,94 juta orang dibanding tahun 2017. Dalam satu tahun terakhir pengangguran berkurang 40 ribu orang, sejalan dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) yang turun menjadi 5,56 % pada tahun 2018. Meski mengalami penurunan, masalah pengangguran tetap saja menjadi fokus utama

pemerintah. Masalah pengangguran dapat secara terus menerus memperburuk suatu keadaan perekonomian Sumatera Utara. Oleh sebab itu, perlunya penanganan khusus dari pihak pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran.

Pengangguran merupakan hal yang krusial dalam perekonomian yang dihadapi oleh suatu daerah. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah, pada akhirnya akan meningkatnya jumlah pengangguran pada suatu daerah tersebut. Masalah pengangguran tidak hanya dialami oleh negara berkembang saja, namun masalah pengangguran ini juga dialami oleh negara-negara yang sudah maju dan masalah pengangguran juga menjadi masalah terbesar bagi sebuah negara.

Faktor penentu standar hidup suatu negara adalah jumlah pengangguran yang dimilikinya (Mankiw, 2008:23). Tingginya tingkat pengangguran pada suatu daerah juga dapat berdampak negatif terhadap perekonomian daerah tersebut, dengan mengurangi angka pengangguran dapat mencerminkan perekonomian daerah tersebut mengalami pertumbuhan yang baik serta dapat mencerminkan adanya peningkatan kualitas taraf hidup penduduk dan peningkatan pemerataan pendapatan yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara

Gambar 1.1
Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2017 – 2020 (%)

Berdasarkan data dari gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Sumatera Utara mengalami fluktuatif selama beberapa tahun terakhir ini, dimana pada tahun 2017 Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara mencapai 5,6% dan pada tahun selanjutnya 2018 TPT di Sumatera Utara menjadi 5,56%. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Sumatera Utara mengalami penurunan menjadi 5,41% tetapi penurunan ini tidak berlangsung lama, pada tahun 2020 pengangguran kembali meningkat sebesar 1,5% menjadi 6,91% .

Tingkat Pengangguran Terbuka di Sumatera Utara mengalami ketidakstabilan dan selalu mengalami perubahan. Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 terus mengalami perubahan naik-turun gejala ini disebut dengan fluktuatif. Meski perubahannya tidak terlalu tinggi, namun tetap saja perubahan tersebut berdampak buruk terhadap perekonomian. Perekonomian yang baik

dicerminkan dari penurunan tingkat pengangguran yang semakin terus menurun dari tahun ketahun.

Indikator ekonomi yang berpengaruh terhadap tingkat pengangguran dapat disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai apakah perekonomian di suatu wilayah atau daerah tersebut berkembang atau tidak, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu daerah (Mustika, 2010). Pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah jika terus meningkat pada waktu-kewaktu, ini menunjukkan bahwa perekonomian wilayah tersebut mengalami peningkatan, sebaliknya apabila perekonomian tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan, itu menunjukkan bahwa perekonomian suatu wilayah tersebut tidak mengalami peningkatan dan tidak mengalami kemajuan yang baik. Hal ini dapat menimbulkan banyak masalah bagi suatu wilayah dan akan memperburuk perekonomian di wilayah tersebut, hal terburuk yang akan timbul dalam masalah perekonomian tersebut diantaranya adalah masalah pengangguran.

Menurut Sukirno (2016:42), faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat, dimana para perusahaan memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan dan keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para perusahaan dapat menjual barang yang mereka produksikan. Dengan demikian semakin besar permintaan terhadap barang tersebut, semakin banyak barang dan jasa yang akan di produksi. Dengan meningkatkan hasil produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja dengan demikian terdapat perhubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional (GDP) yang

dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional (GDP), semakin banyak penggunaan tenaga kerja maka tingkat pengangguranpun akan semakin berkurang.

Berdasarkan hukum okun (Okun's Law), untuk setiap penurunan 2 persen Gross Domestic Product (GDP) yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat 1 persen. Ini menunjukkan bahwa setiap pergerakan penurunan tingkat Gross Domestic Product akan meningkatkan jumlah pengangguran di provinsi tersebut. Begitupun sebaliknya dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka hal ini akan membuat tingkat pengangguran semakin berkurang, dengan kata lain angka pengangguran pada sebuah negara pun akan semakin menurun dari tahun sebelumnya. Hukum Okun ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengangguran dan GDP (Samuelson, 2004:111).

Indikator selanjutnya yang berpengaruh terhadap pengangguran juga disebabkan oleh rendahnya tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup berupa pendidikan, kesehatan dan standar hidup. Kualitas sumber daya manusia juga dapat menjadi faktor penyebab terjadinya pengangguran (Latifah dkk, 2017:106).

Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu terobosan dalam menilai pembangunan manusia dari suatu negara untuk menentukan apakah negara tersebut termasuk negara maju, berkembang atau miskin. IPM diukur dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup (Putra, 2018:398). Indeks pembangunan manusia yang dapat menurunkan tingkat

pengangguran salah satunya dilihat dari peningkatan pembangunan infrastruktur pendidikan. Dengan meningkatnya pembangunan pendidikan di suatu daerah maka permasalahan seperti pengangguran dapat diatasi, hal ini disebabkan karena angkatan kerja dapat masuk ke dalam pasar tenaga kerja sesuai dengan kriteria yang diinginkan atau yang dibutuhkan oleh pasar tenaga kerja tersebut.

UNDP 1995 mendefinisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk dalam hal pendapatan, kesehatan, pendidikan, lingkungan fisik, dan sebagainya. Empat hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pembangunan manusia adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan (Setiawan dan Abdul, 2013:20).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah, dkk (2017:106) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka namun tidak signifikan. Anwar (2017:68) melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran, dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran.

Nurcholis (2014:54) menemukan bahwa tingkat pengangguran mengalami penurunan setiap tahunnya dan hal ini diimbangi dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia, dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Muminin dan Wahyu (2017:383) penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. hal ini

menandakan bahwa setiap terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka.

Azizah (2016:84) menjelaskan bahwa, pertumbuhan ekonomi (PDRB) mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pengangguran terbuka, apabila PDRB meningkat maka tingkat pengangguran terbuka juga akan meningkat. Menurut penelitian Zulfa (2016:14) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Sama halnya dengan penelitian Rahmawati (2016:20) menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Mahihody, dkk (2018:32), dalam penelitiannya tentang pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pengangguran, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap pengangguran. Menurut Firdania dan Fivien (2017:121), dalam penelitiannya menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini dimaksud untuk mengukur dan menjelaskan bagaimana pengaruh dari indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran. oleh karena itu judul yang diambil dari penelitian ini adalah “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Pengangguran di Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Pengangguran di Sumatera Utara ?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

- a) Manfaat penelitian ini bagi penulis untuk menambah ilmu lebih mendalam mengenai pengangguran di Sumatera Utara.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam membuat dan memutuskan suatu kebijakan terkait masalah pengangguran.
- c) Hasil penelitian ini bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah pengetahuan, memberikan informasi dan referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengangguran.